

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Tinjauan Pustaka

Fenomena "*Hell Joseon*" merujuk pada kondisi sosial-ekonomi di Korea Selatan yang mengalami ketidaksetaraan yang semakin tajam, terutama di kalangan generasi muda. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan perasaan pesimis yang meluas di kalangan pemuda yang merasa terjebak dalam sistem sosial dan ekonomi yang tidak memberikan peluang yang setara, meskipun Korea Selatan dikenal sebagai negara maju dengan ekonomi yang kuat. Salah satu faktor utama yang memicu terciptanya "*Hell Joseon*" adalah munculnya ketimpangan ekonomi yang terus berkembang di Masyarakat Korea khususnya pada Masyarakat modern. Meskipun negara ini telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, perbedaan antara kaya dan miskin semakin melebar, yang semakin memperburuk ketidakadilan sosial di masyarakat (Kim, 2021).

Selain itu kebijakan neoliberal yang diterapkan oleh pemerintah Korea Selatan selama beberapa dekade terakhir telah memperburuk ketimpangan ini. Dalam kerangka neoliberal, pasar bebas dan deregulasinya diharapkan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, tetapi pada kenyataannya, kebijakan ini justru lebih menguntungkan kalangan elit ekonomi dan memperburuk kondisi pekerja yang tidak memiliki jaminan sosial atau pekerjaan yang stabil. Tingginya biaya pendidikan, ketidakpastian pekerjaan, dan tingginya sosial-ekonomi menjadi masalah besar, terutama bagi generasi muda yang memasuki dunia kerja. Mereka harus bersaing dalam sistem yang sangat kompetitif dengan sedikit dukungan dari negara, yang pada

gilirannya menciptakan rasa ketidakberdayaan di kalangan pemuda (Choi & Lee, 2020).

Masalah sosial yang timbul akibat fenomena ini juga semakin kompleks dengan meningkatnya ketidakpuasan politik. Ketimpangan sosial-ekonomi ini menciptakan ketidakpercayaan terhadap sistem pemerintahan dan memperburuk polarisasi dalam masyarakat Korea Selatan. Banyaknya masalah sosial-ekonomi yang terjadi di Korea Selatan menjadikan "*Hell Joseon*" sebagai salah satu bentuk *image* dari keadaan Korea Selatan itu sendiri. Tidak hanya ekonomi yang menjadi faktor atas fenomena tersebut, kutipan maupun berita yang beredar banyak memuat tentang masalah sosial seperti Pendidikan, politik, hubungan sosial, kriminalitas dan pengaruh internet. Seiring waktu, "*Hell Joseon*" menjadi lebih dari sekadar sebuah fenomena sosial; ia berkembang menjadi simbol ketidakadilan struktural yang mendorong beberapa kelompok untuk mencari cara baru dalam memperjuangkan hak-hak mereka, baik melalui protes jalanan maupun media sosial. Hal ini menggambarkan bagaimana ketidaksetaraan ekonomi berperan dalam memperburuk ketegangan sosial di Korea Selatan.

Fenomena "*Hell Joseon*" banyak dimuat dalam platform YouTube yang merupakan platform berbagi video terbesar di dunia yang memungkinkan penggunaanya untuk mengunggah, menonton, dan membagikan berbagai jenis konten video secara daring. Platform ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai ruang publik digital untuk diskusi sosial, budaya, politik, hingga pendidikan.

Lebih jauh, YouTube juga berperan penting dalam membentuk opini publik dan wacana sosial. Lee (2025) mencontohkan bagaimana kelompok New Men's Solidarity di Korea Selatan memanfaatkan YouTube sebagai saluran utama untuk

menyebarkan retorika anti-feminis dan memobilisasi dukungan politik. Hal ini menggambarkan bahwa YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan atau edukasi, tetapi juga menjadi arena pertarungan ideologi, tempat berbagai kelompok memanfaatkan kekuatan algoritma dan jangkauan luas platform untuk membentuk persepsi publik. Seperti pada muatan YouTube MBCNews yang dirilis pada tanggal 28 Agustus 2024, menerangkan tentang kehidupan Korea Selatan yang seperti neraka sehingga munculnya perspektif mengenai *Hell Joseon* yang memicu reaksi Masyarakat untuk meninggalkan Korea Selatan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi pola penindasan sosial-ekonomi, tetapi juga mengeksplorasi nilai politik dari pengalaman perempuan dan representasinya di YouTube, sebagai bentuk perlawanan kolektif terhadap ketidakadilan dalam masyarakat Korea kontemporer.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja Fenomena *Hell Joseon* muncul di Korea Selatan pada Masyarakat Modern?
2. Bagaimana Fenomena *Hell Joseon* muncul di Korea Selatan pada Masyarakat Modern?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai bentuk fenomena *Hell Joseon* yang muncul dalam masyarakat modern Korea Selatan, khususnya yang berkaitan dengan dinamika sosial dan ekonomi generasi muda. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab serta mekanisme kemunculan fenomena *Hell Joseon*, dengan menelusuri bagaimana pengalaman diskriminasi, ketidaksetaraan sosial-ekonomi, dan tekanan budaya membentuk persepsi masyarakat terhadap istilah tersebut. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai realitas sosial di Korea Selatan serta menggambarkan bagaimana *Hell Joseon* berkembang menjadi simbol kritik kolektif terhadap ketidakadilan struktural dalam masyarakat modern.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori sosial, terutama dalam memahami dinamika ketidakadilan sosial di Korea Selatan melalui lensa fenomena "*Hell Joseon*." Dengan memanfaatkan pendekatan sosial yang mengkritik kapitalisme, ketidaksetaraan kelas, dan patriarki dalam kerangka "*Hell Joseon*," kajian ini memberikan perspektif baru yang menghubungkan kondisi sosial-ekonomi dan pengalaman pribadi generasi muda, serta dampaknya terhadap struktur masyarakat.

Manfaat Praktis: Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pengambil kebijakan, aktivis, dan organisasi masyarakat dalam merancang kebijakan dan strategi yang lebih relevan dan efektif untuk mengatasi ketidakadilan sosial dan ekonomi di Korea Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi yang berbasis pada pemahaman mendalam terhadap akar permasalahan, bukan hanya solusi sementara yang tidak menyentuh isu struktural yang lebih luas.

Manfaat Sosial: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai tantangan sosial yang dihadapi oleh generasi muda di Korea Selatan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang fenomena "*Hell Joseon*," masyarakat dapat terstimulasi untuk berdiskusi lebih kritis mengenai pengaruh kapitalisme dan patriarki dalam menciptakan ketidaksetaraan sosial yang meluas.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menghindari penyederhanaan isu ini menjadi konflik generasi modern.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang terjadi dalam hal masyarakat Korea Selatan, khususnya yang terkait dengan fenomena "*Hell Joseon*." Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan naturalistik, di mana data dikumpulkan dan dianalisis tanpa manipulasi atau intervensi terhadap fenomena yang diamati.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang dipublikasikan melalui platform media digital, seperti YouTube dan kanal berita Korea, yang berkaitan dengan pengalaman generasi muda dalam menghadapi ketidakadilan sosial dan ekonomi. Data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel, buku, dan sumber online lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti mengamati wacana yang berkembang di platform media sosial, khususnya YouTube, mengenai isu ketidakadilan sosial dan ekonomi yang tercermin dalam fenomena "*Hell Joseon*." Peneliti tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial, melainkan hanya mengamati, mencatat, dan menganalisis komentar serta narasi yang muncul terkait ketimpangan sosial-ekonomi, diskriminasi, pengangguran, dan ketidaksetaraan generasi modern yang ada. Teknik ini bertujuan untuk memahami bagaimana fenomena ini dipresentasikan dan dibicarakan di ruang digital, serta bagaimana generasi muda menanggapi isu tersebut dalam hal yang lebih luas.

1.6 Sistematika Penyajian

Struktur penulisan dalam penelitian ini disajikan secara terstruktur ke dalam beberapa bab dengan urutan sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah yang melandasi penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta ruang lingkup dan sistematika penulisan. Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai alasan dan urgensi dilakukannya penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi ulasan mengenai studi-studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, dasar-dasar teori yang digunakan sebagai pijakan dalam menganalisis, kerangka berpikir yang menggambarkan alur logis penelitian, serta uraian mengenai orisinalitas dan sumbangan penelitian terhadap bidang yang dikaji.

BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai fenomena *Hell Joseon* dalam masyarakat modern Korea. Bagian pertama menyajikan hasil penelitian, berupa cuplikan wawancara dan dokumenter yang menampilkan berbagai bentuk ketidakadilan sosial, diskriminasi, serta tekanan ekonomi yang dialami generasi muda. Bagian kedua memuat pembahasan, yang diawali dengan sinopsis dokumenter *Hell Joseon: The Price of Happiness in South Korea* sebagai gambaran umum, kemudian dilanjutkan dengan analisis fenomena berdasarkan teori Kim Youngmi dan Holttinen. Melalui penyajian ini, Bab III menekankan bagaimana pengalaman individu yang

ditampilkan dalam media digital mencerminkan ketidaksetaraan struktural dalam masyarakat Korea Selatan.

BAB IV. PENUTUP

Bab ini memuat simpulan dari temuan penelitian yang telah dilakukan, disertai dengan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian berikutnya yang mengangkat topik atau pendekatan yang sejenis.

